

PENDAMPINGAN USAHA PADA KERAJINAN LOGAM “MANDIRI E TSA” DESA PASIR WETAN, KARANGLEWAS, BANYUMAS

Sulistiyandari¹⁾ Ekaningtyas Widiastuti²⁾ Suci Indriati³⁾ Alisa Tri Nawarini⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
Jl. HR Boenyamin 708, Grendeng, Purwokerto
¹⁾sulistiyandari.yan@gmail.com

Abstrak

Keberadaan UMKM Kerajinan Logam di Desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas dianggap sebagai salah satu jenis kegiatan produktif yang dilakukan masyarakat di desa tersebut yang berfungsi sebagai sumber pendapatan pemiliknya dan juga warga di sekitarnya. Usaha produktif yang hampir sebagian besar masih dilakukan menggunakan cara yang sangat sederhana seringkali menyebabkan omzet penjualan UMKM tersebut kurang maksimal. Selain proses pengerjaan yang menjadi lebih lama, kuantitas yang dihasilkan tidak banyak juga menyebabkan kualitas kurang maksimal. Keterampilan yang dimiliki para pelaku usaha kerajinan logam sebetulnya sudah cukup memadai, hanya saja perlu mendapatkan pendampingan dan tambahan pengetahuan dalam mengelola usahanya agar lebih maju lagi. Berlatar belakang kondisi tersebutlah, pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan IPTEKS kali ini, kami membidik UMKM Kerajinan Logam di Desa Pasir Wetan dengan menggandeng mitra yaitu usaha kerajinan logam “Mandiri Etsa” Desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan kali ini berupa pendampingan usaha kecil, mengingat usaha logam ini merupakan salah satu usaha yang memiliki potensi cukup bagus baik karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan kemampuannya dalam membantu peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan penyerapan tenaga kerja. Usaha kerajinan logam ini menghasilkan berbagai jenis produk berbahan dasar logam seperti : berbagai jenis plakat, medali, pin, lencana, papan nama, gantungan kunci, dan lain-lain. Kegiatan produksi yang dilakukan masih tergolong sederhana, sehingga diharapkan dengan adanya pendampingan ini dapat membantu usaha ini agar dapat lebih maju dan berkembang.

Kata kunci: *UMKM, kerajinan logam, pendampingan usaha, produksi*

Abstract

The existence of UMKM Metal Craft in Pasir Wetan Village, Karanglewas Subdistrict, Banyumas Regency is considered as one of the productive activities conducted by the community in the village that serves as a source of income of the owner and also the surrounding community. Productive businesses that are mostly still done in a very simple way often cause the sales turnover of UMKM is less than the maximum. In addition to the process of work becomes longer, the quantity produced is not much also causes less than maximum quality. The skills possessed by the metal handicraft business is actually sufficient, it just needs to get assistance and additional knowledge in managing their business to be more advanced. Based on this condition, we aim SME's Metal Handicraft in Pasir Wetan Village by cooperating with partner that is metal handicraft business "Mandiri Etsa" Pasir Wetan Village, Karanglewas Subdistrict, Banyumas Regency. The dedication activity that will be done this time is small business assistance, considering that this metal business is one of the business that has good potential good because it has high economic value and its ability to help increase the income of the surrounding community and the absorption of manpower. This metal craft business produces various types of metal-based products such as: various types of plaque, medals, pins, badges, nameplate, keychains, and others. Production activities carried out are still relatively simple, so hopefully with this assistance can help this business to be more advanced and developed

Keywords: *SMEs, metal crafts, business assistance, production*

1. PENDAHULUAN

Kerajinan logam merupakan salah satu jenis kerajinan yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Sejak dahulu ketika masih berdiri banyak kerajaan pun industri kerajinan logam sudah banyak berkembang di berbagai pelosok tanah air. Beberapa barang kerajinan logam yang sudah ada sejak jaman kerajaan antara lain berbagai peralatan perang (mulai dari keris, pedang, golok, tombak, tameng dan lain-lain), perhiasan dan asesoris kerajaan, alat kesenian (gamelan seperti saron, bonang, gong) dan lain-lain. Kerajinan logam merupakan salah satu dari hasil Usaha Kecil Menengah yang paling diandalkan untuk keperluan ekspor. Kebanyakan kerajinan dipengaruhi oleh heritage yang merupakan warisan budaya dari suatu masyarakat setempat. Misalnya saja kerajinan pisau keris. Meskipun semua daerah memiliki kerajinan logam masing-masing, namun antara kerajinan logam dari suatu daerah dengan daerah lain memiliki kerajinan logam yang berbeda-beda. Semua ini tergantung warisan dari masyarakat setempat terdahulu. \

Kerajinan logam menampilkan karya seni relief dan gambar dengan berbagai motif dan tema yang pada umumnya hampir memiliki kesamaan dengan motif-motif relief lain terutama motif pada seni relief ukir (Icuk, 2012). Sehingga saat ini hasil dari Kerajinan Logam ini di gunakan sebagai ornamen untuk menghiasi suatu tempat atau memperindah suatu ruangan, bukan sekedar untuk peralatan rumah tangga. Pada umumnya produk hasil logam, baik yang terbuat dari tembaga maupun kuningan dibeli oleh hotel untuk mempercantik interior mereka, dan ada pula yang dibeli oleh perorangan maupun diekspor ke luar negeri. Namun demikian, saat ini, produk hasil kerajinan logam tidak hanya terbatas pada relief ataupun ornamen saja. Banyak inovasi dari produk hasil kerajinan logam, seperti : piala, plakat, pin, maupun lampu dan logo. Di Banyumas, tepatnya di desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, banyak terdapat pengrajin logam yang menggantungkan hidupnya dari usaha ini. Meskipun skalanya tidak sebesar yang ada di Boyolali, tetapi produk yang dihasilkan juga cukup beragam. Salah satu diantaranya adalah Usaha Kerajinan Logam “Mandiri Etsa”

Usaha kerajinan logam menghasilkan aneka produk kerajinan logam antara lain adalah: plakat, pin, logo, samir, dan piala atau medali. Teknologi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai macam produk kerajinan logam tersebut masih tergolong sangat sederhana, seperti tidak adanya kompresor dan alat gerinda yang kondisinya sudah usang, sehingga hal inilah yang menyebabkan proses produksi mengalami berbagai kendala seperti : lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pesanan dan kurang rapinya produk akhir karena peralatan yang minim dan sederhana, serta tempat usaha yang kurang representatif. Disamping itu pemasaran dan sumber daya yang tersedia juga masih sangat terbatas. Pengrajin hanya menunggu pesanan yang datang saja. Pengetahuan dasar terkait pengelolaan usaha masih belum memadai.

Proses produksi yang dijalankan oleh pemilik usaha dapat dikatakan tidak pasti, hal ini disebabkan karena tidak tentunya jumlah pesanan yang diterima dalam setiap bulannya. Kadang ada, kadang tidak ada. Tidak pastinya pesanan yang diterima menyebabkan penerimaan atau pendapatan yang diperoleh setiap bulannya juga tidak pasti. Andaikata terdapat pesanan dalam jumlah cukup banyak, pengerjaan dan penyelesaian pesanan juga memakan waktu yang cukup lama, karena peralatan yang belum memadai. Persoalan seperti inilah yang sampai sekarang menjadi hambatan bagi berkembangnya usaha ini. Berawal dari latar belakang inilah, kami pengusul mencoba memberikan solusi berupa pendampingan usaha pada aspek produksi dan pemasaran bagi kerajinan logam “Mandiri Etsa” Desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam PKM Penerapan IPTEKS untuk mengatasi permasalahan menggunakan metode pendampingan usaha dan penyuluhan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

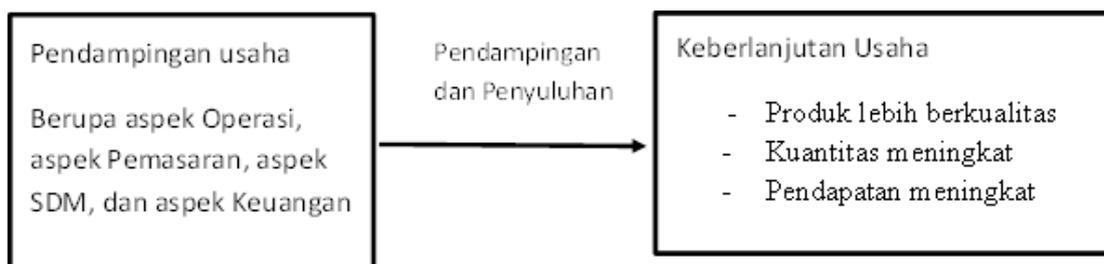
a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan meliputi : Menyusun materi penyuluhan dan pendampingan yang berisi materi tentang pengelolaan usaha yang baik. Mencari tenaga ahli atau pakar yang dapat memberikan pelatihan tentang pembuatan kerajinan logam. Menentukan indikator

keberhasilan usaha. Waktu yang dialokasikan adalah 1 (satu) bulan yang telah dilaksanakan pada bulan April 2017

- b. Tahap Pelaksanaan Pendampingan
Pendampingan dilakukan sekitar 6 bulan berisi pemberian materi tentang pengelolaan usaha, pelatihan pembuatan kerajinan logam, pendampingan pemasaran dan operasional usaha. Kegiatan dilakukan paling tidak selama 5x dalam 6 bulan dari bulan Mei 2017 – Oktober 2017
- c. Tahap Evaluasi
Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan melihat proses produksi, hasil produksi dan kualitas produksi setelah pendampingan diberikan. Waktu yang disediakan 1 bulan yaitu pada bulan Oktober 2017
- d. Tahap Pemantapan Pelaksanaan atau Keberlanjutan Program
Keberlanjutan Program dilakukan dengan melakukan diseminasi dan sosialisasi hasil kegiatan di universitas bahkan tingkat nasional melalui seminar dan publikasi ilmiah oleh tim program. Pelaku usaha diharapkan dapat semakin termotivasi untuk meneruskan dan mengembangkan usahanya, lebih produktif, dapat menghasilkan aneka produk kerajinan logam dengan kualitas yang lebih baik, meningkatnya omzet penjualan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga dan mampu menyerap tenaga kerja.

Pelaksanaan program Penerapan IPTEKS dilakukan dengan metode pendampingan usaha dan penyuluhan yang sudah dikemukakan sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:



(a)



(b)

Gambar 1 a. Pemberian Alat Produksi (Gerinda/Mesin Poles)

Gambar 1 b. Kompresor Bantuan dari Tim PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusiasme mitra untuk mengikuti program ini sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada saat pendampingan berlangsung. Kegiatan PKM juga dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana semula. Dari pelaksanaan kegiatan PKM Penerapan Ipteks juga dapat dilakukan evaluasi sebagai berikut:

- a. Mitra dapat memanfaatkan alat yang diberikan dengan baik dalam membantu menyelesaikan pesanan pelanggan
- b. Mitra menyadari pentingnya alat dan teknologi yang lebih modern dan baik dalam mempercepat proses penyelesaian pesanan
- c. Mitra menyadari bahwa penggunaan teknologi yang lebih maju seperti kompresor dan mesin poles yang memadai dapat memperbaiki kualitas produk
- d. Mitra mendapatkan bantuan bahan berupa pelat yang merupakan bahan mentah pokok yang penting bagi keberlangsungan hidup usahanya
- e. Wawasan, pengetahuan dan kemampuan mitra untuk melaksanakan proses produksi dan mengembangkan jaringan pemasaran setelah adanya kegiatan PKM Penerapan Ipteks ini bertambah. Ada keinginan untuk memasarkan produknya tidak hanya kepada konsumen akhir saja tetapi juga di toko-toko ataupun institusi yang lebih besar seperti sekolah maupun instansi



Gambar 2. Proses Produksi Menggunakan Alat Bantuan dari Tim PKM



Gambar 3. Produk Akhir setelah Pendampingan (Samir&Pin)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Seluruh kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan PKM Penerapan Ipteks dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, tujuan serta target luaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.
2. Kegiatan yang telah berlangsung memberikan manfaat yang sangat berharga bagi mitra/UMKM, dimana pada pendampingan ini mitra mendapatkan pengetahuan baru dalam melaksanakan proses produksi dengan baik melalui penyuluhan dan bantuan alat yang diberikan. Disamping itu peserta pelatihan mendapat wawasan mengenai pentingnya membangun jaringan pemasaran untuk memasarkan produknya
3. Mitra mengharapkan agar kegiatan yang diberikan dapat berkesinambungan sehingga pengetahuan dan kemampuan mereka dapat terus bertambah.

Saran

Dibutuhkan pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan dan ketrampilan mitra dapat meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ilmiah ini merupakan bagian dari Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan IPTEKS yang didanai oleh dana BLU UNSOED 2017 Sehingga pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: 1) Ketua LPPM UNSOED yang telah menyetujui pendanaan ini; 2) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal ini; 3) Rekan Dosen sebagai anggota tim dan rekan dosen yang membantu pelaksanaan PKM Penerapan IPTEKS; 4) Mahasiswa peserta PKM Penerapan IPTEKS; 5) mitra PKM Kerajinan Logam “Mandiri Etsa”; 6) Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril dan materiil untuk terlaksananya kegiatan PKM Penerapan IPTEKS kali ini. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada peternak ikan hias air tawar di Tulungagung ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat direspon dengan sangat baik terbukti dengan keterlibatan kedua Mitra secara aktif serta peningkatan ketrampilan mitra dalam memahami pentingnya menjaga kualitas air dan keamanan tempat usaha.
2. TTG Manajemen Listrik Kolam sesuai untuk mengatasi permasalahan kedua Mitra.
3. Dampak positif terinstalnya TTG adalah menurunnya angka kematian ikan yang berarti meningkatkan omset usaha kedua mitra.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya untuk budidaya ikan hias air tawar adalah pada pemanfaatan bahan baku potensi lokal dalam pembuatan pakan yang diharapkan dapat mengurangi biaya pengadaan pakan pabrikan.

Daftar Pustaka

- [1] Sugiarto.Icuk.2012.Seni Kriya Logam. Diakses pada 20 April 2016 : http://icuk-sugiarto.blogspot.co.id/2012/09/makalah-tentang-seni-kriya-logam_26.html